

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak . Menurut Mansur (2005:88), anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pola asuh orang tua, sifat dasar genetik anak tersebut, kondisi pra lahir, serta nutrisi dan gizi yang diberikan. Tidak hanya itu, anak usia dini juga memerlukan berbagai macam pendidikan mulai dari aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa dan seni serta kreativitas yang diberikan untuk menstimulasi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini berguna untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangannya terkait kemampuan yang dimiliki anak. Pendidikan yang perlu didapatkan oleh anak usia dini tidak hanya didapatkan dari sekolah saja, melainkan dalam lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan faktor utama pembentukan karakter dan pendidikan anak usia dini.

Keluarga adalah salah satu tempat yang sangat penting bagi anak supaya anak bisa mendapatkan pendidikan dan mengenal nilai-nilai kegidupan serta pendidikan dalam keluarga bisa menumbuhkan kerpibadian anak yang kuat serta mandiri. Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan rumah ialah melalui pola asuh yang baik untuk membangun karakter anak. Pola asuh merupakan cara orang tua terutama Ibunya untuk mengasuh serta mendidik anaknya agar anak bisa memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal terutama dalam pembentukan karakter kemandirian anak. Sebagai orangtua harus memberikan pendidikan yang tepat bagi anaknya tanpa menggunakan jenis larangan agar anak tidak terhambat perkembangannya. Anak harus diberikan penjelasan secara rasional agar anak dapat berfikir hingga anak tersebut dapat terus mengembangkan kemampuannya serta karakteristiknya. Pola asuh ini sebagai sistem ataupun cara pendidikan dan pembinaan kepada anak. Berbagai macam pola asuh yang biasanya diterapkan oleh orangtua ialah pola asuh demokratis dan permisif. Berbagai jenis pola asuh dapat menumbuhkan karakteristik anak terutama kemandirian anak bahkan juga dapat menghambat kemandirian anak (Bahrudin, 2019).

Kemandirian anak merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki anak terkait pengelolaan semua hal yang dimilikinya termasuk dalam mengatur waktu, berpikir, bersikap dan mengambil resiko serta memecahkan permasalahan. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini seperti faktor eksternal yaitu lingkungan, karakteristik, pola asuh dan kualitas pengasuhan. Kemudian, faktor internal nya ialah faktor fisiologis dan psikologis. Peran orangtua terutama ibu sangat penting terhadap kemandirian anak. Peran orangtua yaitu sangat utama dalam pembentukan karakteristik anak tersebut. Namun, seiring berkembangnya zaman banyak sekali Ibu yang lebih memilih untuk bekerja sehingga lalai dalam mengurus anaknya dan perkembangan anak menjadi terhambat akibat kurang mendapatkan pendidikan dari

orangtaunya. Fenomena Ibu yang bekerja saat ini sudah sangat banyak dijumpai dan menjadi hal yang biasa.

Kemandirian anak usia dini dapat terjadi jika mereka mampu menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil keputusan, dari memilih baju, memilih teman bermain sendiri, dan lain sebagainya. Melalui hubungan dengan teman sebayanya, anak berfikir secara mandiri, dan mencoba mengambil keputusan sendiri. Kemandirian berarti tidak adanya keraguan dalam menetapkan tujuan kita, dan tidak di batasi oleh ketakutan. Kemandirian membantu kita untuk bisa aktif, kreatif, mandiri, spontan dan berkompeten.

Pentingnya kemandirian untuk anak usia prasekolah diperkenalkan pada anak sejak dini, karena pada usia prasekolah anak memiliki rasa ingin tau yang sangat besar sehingga anak selalu memiliki rasa ingin mencoba untuk menyelesaikan dan menguasai suatu hal. Dorongan itulah yang tidak dapat menghentikan anak untuk menjadi individu mandiri, meskipun berjalan perlahan dan tidak sempurna dalam proses kemandirian, tetapi orangtuanya juga harus selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemandiriannya seiring dengan berkembangnya kompetensi dan tanggung jawab anak.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang tuntutan akan kebutuhan ekonomi semakin meningkat, sehingga menuntut para ibu untuk berperan ganda dalam rumah tangga mereka. Selain menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah, para ibu juga harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga dan mereka memilih bekerja pada saat anak mereka di bawah umur, yaitu dimana peran seorang ibu sangat di butuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa partisipasi seorang ibu memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak pertama kali belajar pengetahuan dan keterampilan pertama dari orang tuanya. Secara khusus, sikap, sifat dan perilaku ibu terhadap anak memiliki efek positif dan negatif pada anak yang akan berdampak seumur hidup pada anak. Pengaruh antara ibu dan anak memainkan peran penting yang akan membentuk kepribadian anak dimasa yang akan

mendatang. Oleh karena itu hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang yang akan terbentuk jika ibunya memiliki yang cukup untuk anak sehingga akan menciptakan kemandirian pada anak.

Ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak dirumah dimana seorang ibu tersebut yang memiliki anak umur 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja. Jumlah ibu bekerja di seluruh dunia mencapai 54,3 % .

Hubungan yang dekat anatara ibu dan anak, membuat sang anak lebih muda berkomunikasi dengan ibu mereka. Tetapi, walaupun mereka yang tetap di rumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktunya di gunakan untuk memebersihkan dan mengurus rumah.

Ibu yang bekerja tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kebutuhan perekonomian yang mendesak sehingga seorang Ibu ikut membantu suaminya dalam bekerja. Ibu yang bekerja memiliki intensitas yang kurang dirumah sehingga peran Ibu terhadap anak juga sangat sedikit. Waktu bersama anak juga sangat sedikit sehingga menyebabkan pola pendidikan yang diberikan kepada anaknya juga sangat terbatas. Ibu yang bekerja pun saat tiba dirumah juga akan istirahat dan tidak memiliki waktu untuk memberikan pendidikan serta pengasuhan kepada anaknya. Hal ini dapat berdampak terhadap kemandirian anak juga. Kemandirian anak semakin terbatas karena kurangnya mendapatkan pengajaran dari orang tuanya terutama oleh Ibunya akibat Ibu yang bekerja.

Berdasarkan pemaparan materi diatas, peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam tentang hubungan ibu yang bekerja dengan kemandirian anak. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengambil judul penelitian “Hubungan Ibu Yang Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu diberikan batasan agar penelitian ini tidak terlepas dari fokus masalah yang sebenarnya. Batasan

masalah juga diberikan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda (multitafsir), sehingga ruang lingkup yang akan diteliti jadi lebih jelas.

Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah “Hubungan Ibu Yang Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun”

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan latar belakang permasalahan maka rumusan permasalahan ini yaitu : Bagaimana hubungan ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun.

### **E. Variabel Penelitian**

#### **1. Identifikasi variabel**

Variabel dalam suatu penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kemampuan percaya diri anak usia 4-5 tahun. Kedua variabel tersebut yang tertera diatas merupakan konseptual yaitu saling berkaitan.

#### **2. Definisi operasional variabel**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan percaya diri anak (Y). Definisi operasional variabel dapat ditulis sebagai berikut :

- a. Pola asuh orang tua: interaksi antara orang tua dan anak dalam proses mendidik dengan

memberikan kasih sayang agar dapat tumbuh dan berkembang

- b. Percaya diri: suatu keyakinan yang dimiliki terhadap segala kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu tantangan yang dihadapi.

Kemandirian anak : Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk tidak bergantung pada orang lain sejauh kemampuannya berpikir, bertindak, dan merasa dengan tanggung jawab atas hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kapasitas tahap perkembangannya. Jadi, hal-hal yang dapat dilakukan anak sejak dini harus sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Variabel penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) Dan Variabel Terikat (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan antara sebab dengan akibat yang sifatnya membandingkan antara variabel-variabel yang dikontrol. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi google form Pelaksanaan penelitian baik berupa pemberian perlakuan dilaksanakan di desa keboan sikep. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 sampai tanggal 26 Desember 2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas :

### **1. Manfaat Bagi Anak**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan anak terhadap pengaruh hubungan ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak.

### **2. Manfaat Bagi Orangtua**

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan hubungan ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak.

3. Manfaat Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan hubungan ibu yang bekerja terhadap kemandirian anak .